

## INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DAN MODEL ARCS DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN DI SD NEGERI 01 UJUNGWATU, JEPARA

Jhonnedy Kolang Nauli<sup>1)</sup> Ester Emita Tampubolon<sup>2)</sup> Oditha  
R Hutabarat<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup> Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia,

<sup>2)</sup> Methodist Theological University Seoul

\*Penulis korespondensi: [jhonkolang28@gmail.com](mailto:jhonkolang28@gmail.com).

### Abstrak

Krisis ketersediaan air bersih di Ujungwatu, Jepara, mencerminkan kurangnya kesadaran mengenai pelestarian lingkungan, termasuk di SD Negeri 01 Ujungwatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan teknologi digital dan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan NVivo 12 Plus dengan teknik pengkodean tematik. Hasil analisis menunjukkan peningkatan Attention melalui tingginya frekuensi kode pada tema ketertarikan terhadap video edukatif dan partisipasi aktif dalam diskusi; Relevance terlihat dari dominasi kode yang mengaitkan materi dengan masalah krisis air bersih di Ujungwatu serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai seorang Kristen; Confidence muncul dari tema inisiatif perawatan air, keberanian mengemukakan pendapat, dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan; sedangkan Satisfaction tercermin dalam kode kepuasan spiritual, rasa bangga berkontribusi, dan komitmen untuk merawat ciptaan Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi teknologi digital dan model ARCS efektif dalam meningkatkan kepedulian ekologis siswa sebagai bentuk tanggung jawab iman Kristen.

**Kata-kata kunci:** ARCS, lingkungan, pendidikan, Agama, Kristen, teknologi.

### Abstract

*The crisis in clean water availability in Ujungwatu, Jepara, reflects a lack of awareness regarding environmental conservation, including at Ujungwatu Public Elementary School No. 01. This study aims to evaluate the application of digital technology and the ARCS model (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) in Christian Religious Education to increase students' awareness of environmental conservation. The method used in this study is qualitative with*

*a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using NVivo 12 Plus with thematic coding techniques. The analysis results showed an increase in Attention, as evidenced by the high frequency of codes related to interest in educational videos and active participation in discussions; Relevance was evident from the dominance of codes linking the material to the clean water crisis in Ujungwatu and an awareness of responsibility as a Christian; Confidence emerged from themes of water conservation initiatives, the courage to express opinions, and involvement in environmental activities; while Satisfaction was reflected in codes related to spiritual fulfillment, a sense of pride in contributing, and a commitment to caring for God's creation. These findings indicate that the combination of digital technology and the ARCS model is effective in enhancing students' ecological awareness as a form of Christian faith-based responsibility.*

**Keywords:** ARCS, Christian, religious, education, environment, technology.

## **Pendahuluan**

Krisis lingkungan global pada abad ke-21 menjadi tantangan serius yang mengancam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu wujud nyata dari krisis tersebut adalah keterbatasan ketersediaan air bersih. Pada tahun 2024, krisis air bersih terjadi di empat desa yang ada di Jepara, di antaranya Desa Ujungwatu, Desa Clering, Desa Sumberrejo, dan Desa Kunir. Berdasarkan hasil liputan media grup swasta, setidaknya terdapat 4.293 warga yang terdampak kekurangan air bersih. Krisis air bersih menjadi tantangan yang serius bagi berbagai kalangan masyarakat.<sup>1</sup> Air merupakan sumber daya vital yang berfungsi tidak hanya sebagai kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup, tetapi juga sebagai faktor penunjang dalam menjaga kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan, serta mendukung proses pendidikan di sekolah.<sup>2</sup> Krisis air bersih di SD

---

<sup>1</sup> Rhobi Shani, "Ribuan Warga 4 Desa Di Jepara Krisis Air Bersih," *METROTV (Knowledge to Elevate)* (Jakarta, September 2024), <https://www.metrotvnews.com/read/NxGCzDXR-ribuan-warga-4-desa-di-jepara-krisis-air-bersih>.

<sup>2</sup> Meghan McCarroll and Hillary Hamann, "What We Know about Water: A Water Literacy Review," *Water* 12, no. 10 (2020): 2803, <https://www.mdpi.com/2073-4441/12/10/2803>.

Negeri 01 Ujungwatu, Jepara, memengaruhi kebersihan area sekolah, kesehatan orang-orang di sekolah, serta fokus siswa saat belajar. Situasi ini menandakan bahwa masalah krisis air bersih adalah isu yang kompleks dan harus ditanggapi melalui pendidikan yang mengembangkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya sekadar memberi informasi, tetapi juga dapat mengubah pandangan untuk mendorong kesadaran dan aksi nyata siswa dalam merawat lingkungan, terutama terkait dengan ketersediaan air bersih.

Berbagai mata pelajaran di SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara, dirancang untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pelestarian lingkungan di tengah krisis air bersih. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen berperan tidak hanya dalam membangun iman, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual terkait tanggung jawab umat manusia untuk melestarikan lingkungan.<sup>3</sup> Alkitab menekankan bahwa manusia perlu memelihara dan melestarikan lingkungan (bumi) sebagai kepemilikan Tuhan dalam upaya menghormati (Mazmur 24:1), sehingga pelestarian lingkungan menjadi aspek mendasar dalam kehidupan yang berbasis iman.<sup>4</sup> Namun, tantangan umum dalam Pendidikan Agama Kristen adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk menghubungkan ajaran iman dengan tindakan konkret, seperti menghemat sumber daya air sebagai bentuk ucapan syukur atas pemberian Tuhan dan pelestarian lingkungan. Maka diperlukan metode pengajaran yang inovatif yang menghubungkan nilai-

---

<sup>3</sup> Christina Metallica Samosir and Fredik Melkias Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 815–826, <http://repository.uki.ac.id/9228/>.

<sup>4</sup> A Dan Kia, "KEKRISTENAN DAN LINGKUNGAN HIDUP," *Hidup Yang Bermakna: Prinsip-Prinsip Kekristenan Untuk Mahasiswa Kristen Di Universitas* (n.d.): 61.

nilai iman dengan isu nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 01 Ujungwatu, penggabungan teknologi digital dengan model ARCS menjadi strategi yang sesuai untuk menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap perlindungan lingkungan. Penggunaan laptop, video edukasi, serta aplikasi seperti *Canva*, *PowerPoint*, dan *CapCut* membantu menyampaikan isu kekurangan air bersih dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti, sekaligus mengajak siswa untuk memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga ciptaan Tuhan. Implementasi model ARCS memperkuat proses itu melalui peningkatan perhatian (*Attention*), menghubungkan materi dengan pengalaman nyata (*Relevance*), membangun kepercayaan diri melalui praktik sederhana (*Confidence*), dan memberikan rasa puas atas keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan (*Satisfaction*).<sup>5</sup> Dengan demikian, kombinasi antara teknologi digital dan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengambil tindakan nyata dalam menghadapi krisis lingkungan, dalam hal ini krisis air bersih. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menggabungkan teknologi digital dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan, khususnya dalam menghadapi permasalahan krisis air bersih di SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara.

---

<sup>5</sup> Kun Li and John M Keller, "Use of the ARCS Model in Education: A Literature Review," *Computers & Education* 122 (2018): 54–62, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.019>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menggambarkan penerapan penggabungan tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembahasan mengenai integrasi pedagogi yang berlandaskan iman, teknologi digital, dan model motivasi ARCS dalam Pendidikan Agama Kristen, serta menjadi sumber acuan untuk pengembangan metode pembelajaran yang fokus pada kepedulian terhadap lingkungan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Susanti yang memfokuskan pada motivasi model ARCS yang menyatakan bahwa model ARCS dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan penggunaan teknologi digital memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Namun, penelitian yang ada belum secara khusus mengeksplorasi perpaduan teknologi digital dengan model ARCS dalam Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian siswa terhadap pelestarian lingkungan. Secara praktis, penelitian ini menawarkan panduan bagi guru-guru pendidikan agama dalam menyusun pelajaran yang sesuai dengan masalah kontekstual yang dihadapi oleh peserta didik dan menyarankan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Dalam konteks sosial, penelitian ini berperan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik dan guru, serta dapat dijadikan contoh praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa (krisis lingkungan).

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.<sup>6</sup> Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, perspektif, dan interaksi antara siswa, pengajar, orang tua, serta pihak sekolah mengenai penerapan teknologi digital dan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, agar dapat meningkatkan rasa peduli terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Ujungwatu, yang terletak di Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh sekolah terkait krisis air bersih, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Situasi ini memberikan ilustrasi yang jelas mengenai betapa pentingnya pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, informan pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* yang kriterianya adalah guru aktif Pendidikan Agama Kristen yang menerapkan proses pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik kelas V (lima) yang beragama Kristen, wali peserta didik, dan kepala sekolah sebagai petinggi SD Negeri 01 Ujungwatu.

Pengambilan data dilakukan melalui tiga teknik pengumpulan data, di antaranya wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan dengan masing-masing waktu 15-30 menit untuk satu informan, pertanyaan yang ditanyakan mencakup topik-topik penelitian, pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2-4 kali sesi pertemuan kelas pendidikan agama Kristen, serta pengumpulan

---

<sup>6</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>.

dokumentasi yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi digital dan penerapan model ARCS dalam kegiatan belajar mengajar seperti melalui nilai tugas, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan tematik menggunakan *software NVivo 12 Plus* untuk menemukan tema-tema yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan, perhatian terhadap masalah krisis air bersih, serta langkah-langkah pelestarian lingkungan yang diambil oleh siswa. Adapun prosedurnya, yaitu melalui import dan ke aplikasi, pengelompokan kode melalui masing-masing *node* data, lalu query data yang dapat dilihat melalui *word cloud*, *tree analysis*, *hierarchy analysis*, dan lain-lain. Lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang tertera pada aplikasi *nvivo*. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana integrasi teknologi digital dan model ARCS dalam Pendidikan Agama Kristen dapat memfasilitasi pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Teknologi Pendidikan**

Teknologi pendidikan berkaitan dengan pengkajian dan praktik yang dilakukan dengan pendekatan yang etis untuk mendukung proses belajar serta meningkatkan hasil belajar. Usaha ini dilaksanakan melalui pengembangan, pemanfaatan, dan pengelolaan proses serta sumber daya teknologi yang sesuai. Dalam penerapannya di bidang pendidikan, teknologi pendidikan dapat dilihat sebagai implementasi inovasi, baik yang baru maupun yang sudah ada, guna memperkaya pengalaman

---

<sup>7</sup> Valentino Reykli Moku et al., "Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1475–1486.

belajar dalam beragam konteks pengajaran.<sup>8</sup> Teknologi pendidikan merupakan penerapan berbagai inovasi, baik yang baru maupun yang sudah ada, untuk memperkaya pengalaman belajar di berbagai konteks pendidikan. Ini meliputi pendidikan formal, informal, nonformal, serta pendekatan sepanjang hayat, sesuai dengan kebutuhan, dan pembelajaran yang tepat waktu.<sup>9</sup>

Pandangan tentang teknologi pendidikan seputar peningkatan kualifikasi pengajar terus berubah dari waktu ke waktu, mencakup masa lalu, saat ini, dan masa depan. Terdapat enam kriteria utama dalam teknologi pendidikan, yaitu isomeristik, sistemik, sinergistik, sistematis, inovatif, dan integratif, yang kini mulai diterapkan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, peran pengajar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitiannya yang terdahulu, Agustian menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, teknologi berfungsi ganda sebagai proses, produk, dan sistem yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk dalam hal kualitas, pemerataan, relevansi, efisiensi, dan produktivitas.<sup>10</sup>

Teknologi pendidikan saat ini telah bertransformasi menjadi sebuah cabang ilmu yang berdiri sendiri. Ada dua aspek penting dalam pengembangan teknologi pendidikan.<sup>11</sup> Pertama, berbagai masalah yang

---

<sup>8</sup> Moku et al., "Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan."

<sup>9</sup> Hendar Ahmad Wibisono et al., *Pengantar Teknologi Pendidikan* (Pradina Pustaka, 2023),

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nyC0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&ots=O1buKE\\_LF-&sig=o7szurZzIdJRjAZNFJ6akp1y3nw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nyC0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&ots=O1buKE_LF-&sig=o7szurZzIdJRjAZNFJ6akp1y3nw&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&f=false)

<sup>10</sup> Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–133,

<https://core.ac.uk/download/pdf/386787113.pdf>.

<sup>11</sup> Amin Akbar and Nia Noviani, "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>.

dihadapi di dunia pendidikan, seperti mutu, kesetaraan, relevansi, efisiensi, serta produktivitas, tidak bisa diselesaikan hanya dengan metode yang biasa, seperti menambah jumlah pendidik, buku, atau lembaga pendidikan. Karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif. Kedua, perubahan di lingkungan sekitar, termasuk faktor politik seperti demokrasi, desentralisasi, dan hak asasi manusia, serta perubahan di bidang lingkungan alam dan ekonomi, seperti liberalisasi pasar dan pelestarian lingkungan, serta kemajuan teknologi, khususnya dalam komunikasi dan informasi, akan sangat memengaruhi sektor pendidikan.<sup>12</sup> Dengan demikian, adalah penting untuk merumuskan cara baru yang dapat memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi pendidikan. Ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan sekarang telah menjadi cabang ilmu yang mandiri. Berdasarkan pengertian yang didapati melalui penelitian terdahulu, teknologi pendidikan merupakan kajian dan penerapan yang etis yang menitikberatkan pada cara-cara yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar para siswa. Dalam praktiknya, teknologi pendidikan tidak hanya mengenai pemanfaatan alat-alat digital atau media pembelajaran, tetapi juga meliputi perancangan, pembuatan, penggunaan, pengelolaan, dan penilaian beragam proses serta sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)**

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang diperkenalkan oleh John Keller adalah salah satu teori motivasi dalam belajar yang sering digunakan dalam perancangan pembelajaran kontemporer. Inti dari model ini adalah bagaimana menciptakan

---

<sup>12</sup> Lina Arifah Fitriyah et al., "Teknologi Pendidikan," *Padang: GET PRESS INDONESIA* (2023): 67.

lingkungan belajar yang efektif dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup> Keempat komponen dalam model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) saling berhubungan dan membentuk kerangka kerja sistematis yang dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan agama, pembelajaran berbasis teknologi, dan juga pendidikan lingkungan. Tahap pertama adalah perhatian. Pada langkah ini, pendidik harus menciptakan situasi belajar yang menarik dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Metode yang dapat digunakan mencakup pemanfaatan media digital interaktif, video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, humor yang sesuai, atau penyajian masalah nyata yang dapat merangsang pemikiran peserta didik. Ketertarikan yang dibangun di awal pembelajaran akan membantu peserta didik untuk lebih fokus, aktif, dan siap untuk mengikuti tahapan berikutnya.<sup>14</sup>

Tahap kedua adalah relevansi. Motivasi peserta didik cenderung meningkat ketika mereka merasa bahwa topik yang diajarkan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan, pengalaman, atau impian mereka. Pengajar dapat mengaitkan materi dengan realitas sehari-hari, memberikan contoh praktis, atau menunjukkan manfaat jangka panjang

---

<sup>13</sup> M Keller John and W Kopp Thomas, "An Application of the ARCS Model of Motivational Design," in *Instructional Theories in Action* (Routledge, 2018), 289–320, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203056783-9/application-arcs-model-motivational-design-keller-john-kopp-thomas>.

<sup>14</sup> Rifda Alfiyana, Sri Sukaesih, and Ning Setiati, "Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan," *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): 226–236, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80617452/34002579a1b5b00b8ac47e45bf257d0460fa-libre.pdf?1644634577=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh\\_model\\_ARCS\\_Attention\\_Relevance.pdf&Expires=1756111169&Signature=WYk6UIC~LS8QtXUG~YXKjU5a3t](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80617452/34002579a1b5b00b8ac47e45bf257d0460fa-libre.pdf?1644634577=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_model_ARCS_Attention_Relevance.pdf&Expires=1756111169&Signature=WYk6UIC~LS8QtXUG~YXKjU5a3t).

dari proses pembelajaran.<sup>15</sup> Tahap ketiga adalah kepercayaan diri. Pada fase ini, sangat penting bagi siswa untuk merasa mampu mencapai keberhasilan. Guru perlu menetapkan tujuan yang jelas, memberikan langkah-langkah belajar yang terorganisir, dan memberikan umpan balik yang positif.<sup>16</sup> Dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai kesuksesan secara bertahap, rasa percaya diri mereka akan berkembang. Penggunaan teknologi pembelajaran yang fleksibel, seperti aplikasi pembelajaran online yang dapat diakses kapan saja, memungkinkan peserta didik mengatur waktu belajar mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa yakin mereka. Tahap terakhir adalah kepuasan. Peserta didik harus merasakan penghargaan atas usaha serta pencapaian mereka, baik dari segi kepuasan intrinsik karena berhasil memahami materi maupun kepuasan ekstrinsik melalui pujian, pengakuan, atau penghargaan sederhana.<sup>17</sup> Rasa puas ini sangat penting untuk mempertahankan daya motivasi belajar. Jika peserta didik merasa bahwa usaha mereka diakui dengan adil, mereka akan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja belajar di masa datang.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan memberdayakan peserta didik. Pendidik yang mampu mengintegrasikan keempat elemen ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya mendukung

---

<sup>15</sup> I Komang Budi Mas Aryawan, M Pd Prof I Wayan Lasmawan, and M Pd Prof I Made Yudana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus XIII Kecamatan Buleleng" (Ganesha University of Education, 2014), <https://www.neliti.com/publications/122934/pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-attention-relevance-confidence-satisfactio>.

<sup>16</sup> Amelia Safira Ramadhani and Dwi Sulisworo, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Dengan Model ARCS," *Jurnal Genesis Indonesia* 1, no. 02 (2022): 93–101, <https://journal.iistr.org/index.php/JGI/article/view/94>.

<sup>17</sup> Li and Keller, "Use of the ARCS Model in Education: A Literature Review."

pencapaian akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan kesadaran moral peserta didik. Dengan demikian, model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat dianggap sebagai pendekatan yang lengkap dalam merancang pembelajaran modern yang berfokus pada motivasi, makna, dan keberlanjutan.

### **Pendidikan Agama Kristen dan Upaya Pelestarian Lingkungan**

Pendidikan Agama Kristen lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian dan perilaku yang baik yang menunjukkan kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai luhur, norma-norma, dan spiritualitas yang diambil dari Alkitab, termasuk kewajiban manusia sebagai makhluk ciptaan yang diciptakan serupa dengan gambaran Tuhan.<sup>18</sup> Melalui Pendidikan Agama Kristen, peserta didik dibekali untuk menjalankan kepercayaan mereka sekaligus memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungan alam. Dengan begitu, Pendidikan Agama Kristen menjadi dasar untuk menumbuhkan pemahaman bahwa kepercayaan Kristen tidak hanya tentang hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dengan seluruh ciptaan-Nya. Salah satu amanat dalam pengajaran agama Kristen adalah perintah untuk menjadi pengelola (penjaga) atas ciptaan Tuhan. Dalam Kitab Kejadian, manusia ditugaskan untuk "mengelola dan menjaga" bumi. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keberlangsungan alam, termasuk air, tanah, dan udara sebagai sumber kehidupan. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam menanamkan perintah ini ke dalam cara berpikir peserta didik

---

<sup>18</sup> Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116, file:///C:/Users/Akademik/Downloads/145-Article Text-616-1-10-20210625 (2).pdf.

sehingga mereka mengerti bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya masalah sosial, tetapi juga pelanggaran terhadap kehendak Tuhan.<sup>19</sup> Dengan mengajarkan prinsip pengelolaan, Pendidikan Agama Kristen membentuk kesadaran lingkungan yang berakar pada keyakinan.

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Kristen bisa menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai menjaga lingkungan sejak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekitar, guru dapat menghubungkan ajaran agama dengan masalah lingkungan yang dihadapi masyarakat, contohnya, dalam penelitian ini, yaitu kekurangan air bersih. Metode pembelajaran yang melibatkan proyek, diskusi mendalam, atau penggunaan teknologi digital memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam usaha menjaga lingkungan, sekaligus memahami arti spiritual di balik tindakan tersebut. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk tindakan nyata yang sesuai dengan tantangan zaman. Pendidikan Agama Kristen dan menjaga lingkungan sangat berhubungan erat, karena keduanya didasarkan pada pengakuan bahwa seluruh ciptaan adalah milik Tuhan dan harus dirawat dengan kasih. Ketika peserta didik diajarkan untuk menyayangi sesama, kasih itu juga harus diwujudkan dalam perhatian terhadap lingkungan yang mendukung kehidupan manusia.<sup>20</sup> Misalnya, menghemat air, menanam pohon, atau menjaga kebersihan sekolah bukan hanya tindakan lingkungan, tetapi juga ungkapan keyakinan dan kepatuhan kepada Tuhan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai penghubung yang

---

<sup>19</sup> Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 76–91, <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel/article/view/18>.

<sup>20</sup> Simon Simon, "Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 17–35, <file:///C:/Users/Akademik/Downloads/60-337-1-PB.pdf>.

menghubungkan nilai agama dengan praktik hidup yang peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong perubahan sosial dan lingkungan melalui pembentukan generasi yang beriman sekaligus peduli terhadap kelestarian bumi.<sup>21</sup> Dengan menggabungkan nilai agama dan kesadaran lingkungan, Pendidikan Agama Kristen dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya pintar secara spiritual, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan alam. Hal ini sangat penting mengingat masalah lingkungan, termasuk kekurangan air bersih, semakin nyata dirasakan di berbagai daerah. Oleh karena itu, hubungan antara Pendidikan Agama Kristen dan menjaga lingkungan terletak pada peran ganda yang dijalankan, yaitu mendidik manusia agar hidup sesuai keyakinan, sekaligus mewujudkan keyakinan tersebut dalam tindakan menjaga ciptaan Tuhan

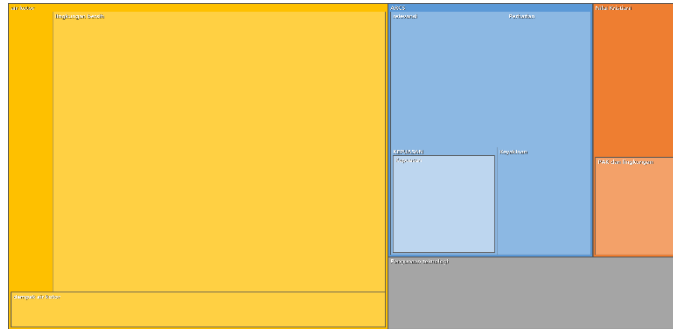
Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sembilan narasumber, yang terdiri dari lima peserta didik, satu guru Pendidikan Agama Kristen, satu guru wali kelas, dan dua orang tua peserta didik SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara. Kelima peserta didik merupakan peserta didik kelas 6. Untuk menjaga privasi, nama asli dari narasumber tidak dicantumkan dalam laporan studi ini. Sebagai alternatif, peneliti memakai nama samaran seperti Anita, Bagus, Clara, Joni, Riko, Ibu Indah, Ibu Kristina, Ortu 1, dan Ortu 2. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pertanyaan terbuka yang berfokus pada pemahaman peserta didik mengenai masalah krisis air bersih di sekolah mereka, serta sejauh mana pembelajaran Pendidikan

---

<sup>21</sup> Yosefo Gule, "Konsep Eduecologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 181–201, <https://stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/183>.



Agama Kristen, pelestarian lingkungan, krisis air bersih, dan SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara.



Gambar 2. *Hierarchy Chart tools*

Selanjutnya, peneliti mengimplementasikan metode pencarian teks untuk menginterpretasikan arti dari setiap kata yang ada dalam data *word cloud*. Dalam kajian ini, peneliti memusatkan perhatian pada pemahaman istilah "menjaga" sebagai salah satu kata penting yang menjadi fokus pembahasan. Berikut ini adalah hasil pohon kata dari istilah "motivasi".



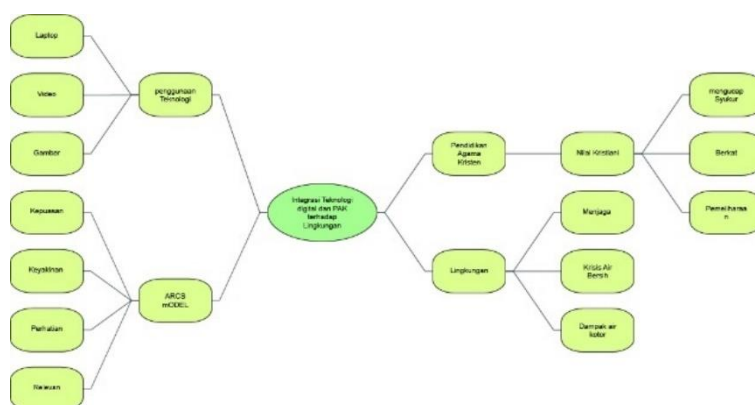
Gambar 3. *Word tree analysis "menjaga"*

Berdasarkan *word tree analysis* pada kata "menjaga", maka diperoleh informasi bahwa upaya pelestarian lingkungan pada kasus krisis air bersih melalui integrasi teknologi digital dan model ARCS dalam Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan kesadaran dan

tindakan peserta didik SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara dalam upaya pelestarian lingkungan. Namun, berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menemukan beberapa tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital berbasis model ARCS ke dalam Pendidikan Agama Kristen terkait isu pelestarian lingkungan. Tantangan yang paling menonjol adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di SD Negeri 01 Ujungwatu, yang membuat penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya optimal. Selain itu, masih terdapat kesenjangan pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran kontekstual tentang pelestarian lingkungan (krisis air bersih). Senada dengan hasil wawancara ortu 1 dan ortu dua yang mengatakan hal sama, “sepertinya pihak sekolah harus mengadakan teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran anak-anak”. Guru sering kali mengalami kesulitan mengikuti perkembangan teknologi, sementara peserta didik memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap media digital yang digunakan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik apabila media pembelajaran yang disajikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mendalam guru tentang hubungan antara teori pembelajaran, pedagogi, teknologi digital, serta konteks lingkungan menjadi kunci keberhasilan integrasi teknologi digital dan model ARCS dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap pelestarian lingkungan. Tanpa adanya kesiapan guru, penggunaan teknologi justru berpotensi menimbulkan hambatan daripada solusi. Sekolah perlu mendukung peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital sekaligus penyediaan sarana teknologi yang memadai. Dengan dukungan tersebut, integrasi digital berbasis ARCS dapat terus dijalankan untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan tindakan nyata peserta didik dalam pelestarian lingkungan. Semakin kompleks

tantangan zaman dan krisis ekologis yang dihadapi, semakin penting pula peran Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan kesadaran bahwa merawat lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab iman. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami pentingnya air bersih, tetapi juga terdorong untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar mereka.



Gambar 4. *Mind Map Analysis*

*Mind map* di atas menggambarkan keterkaitan antara teknologi digital, model ARCS, Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan isu lingkungan sebagai satu kesatuan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Pada bagian pertama, terlihat bahwa penggunaan teknologi digital seperti laptop, video, dan gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat visual yang mampu menarik perhatian peserta didik terhadap isu krisis air bersih. Sebagai contoh, berdasarkan hasil wawancara, tayangan video edukatif mengenai dampak kekurangan air bersih di sekitar sekolah dan kepedulian terhadap lingkungan membuat peserta didik lebih memahami persoalan tersebut.

Kehadiran teknologi digital menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar anak masa kini.

Selain teknologi digital, integrasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menjadi strategi utama dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menjaga pelestarian lingkungan. Pada aspek *Attention*, penggunaan media visual seperti video tentang kondisi lingkungan di Jepara mampu menarik minat peserta didik sejak awal pembelajaran. *Relevance* dibangun ketika guru mengaitkan materi iman Kristen dengan situasi nyata yang dialami peserta didik, yaitu krisis air bersih di sekolah mereka. Dengan demikian, peserta didik merasakan bahwa apa yang dipelajari benar-benar relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, *Confidence* ditumbuhkan dengan memberikan instruksi sederhana, seperti hemat air, membersihkan saluran air di sekolah, atau membuat poster ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut menumbuhkan keyakinan peserta didik bahwa mereka mampu berkontribusi nyata. Terakhir, *Satisfaction* muncul ketika peserta didik melihat dampak positif dari tindakan kecil yang mereka lakukan, misalnya lingkungan sekolah menjadi lebih bersih atau penggunaan air menjadi lebih hemat. Kepuasan ini memperkuat motivasi mereka untuk terus menjaga lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Ujungwatu, Jepara.

Di sisi lain, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai fondasi spiritual yang menanamkan nilai iman dan moral dalam pembelajaran. *Mind map* menunjukkan bahwa nilai Kristiani yang ditanamkan antara lain adalah mengucap syukur atas berkat Tuhan berupa air bersih, memahami bahwa air merupakan berkat yang harus dijaga bersama, serta menjalankan pemeliharaan ciptaan sebagai bagian dari tanggung jawab iman. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak memahami krisis air bersih dari sisi teknis, tetapi juga diarahkan untuk

melihatnya sebagai panggilan iman, yakni mengelola ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, pelestarian lingkungan menjadi bagian integral dari praktik spiritualitas peserta didik Sekolah Dasar Negeri 01 Ujungwatu, Jepara yang beragam Kristen dan berdampak bagi teman-temannya yang lain

### **Pemanfaatan Teknologi Digital dalam PAK terkait Isu Lingkungan**

Teknologi digital menawarkan kesempatan besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyajikan materi secara lebih menarik, bervariasi, dan mudah dipahami. Melalui media seperti video, gambar, presentasi interaktif, atau penggunaan laptop, pendidik dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik. Di samping itu, teknologi digital juga mendukung perluasan akses informasi dan sumber belajar, sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga dapat mencari berbagai referensi yang relevan.<sup>22</sup> Dengan penerapan teknologi yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), penggunaan teknologi digital menjadi alat yang signifikan untuk memperdalam pengetahuan tentang iman dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) bisa memanfaatkan video, animasi Alkitab, dan aplikasi belajar interaktif untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen dengan cara yang lebih menarik dan bermakna.<sup>23</sup> Teknologi juga mendukung diskusi *online*, proyek kerja sama, serta refleksi iman yang berbasis media digital untuk meningkatkan kesadaran spiritual para

---

<sup>22</sup> Aji, *Pengantar Teknologi Pendidikan* (Jakarta, 2025).

<sup>23</sup> Apriyanti RS, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.

peserta didik. Penerapan teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memperkaya strategi pengajaran, tetapi juga memperkuat peranan pendidikan agama sebagai sarana untuk membangun iman yang sesuai dengan tantangan di era modern ini.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan yang signifikan dalam membangun kesadaran peserta didik bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab iman. Dalam pandangan iman Kristen, bumi serta segala isinya adalah ciptaan Tuhan yang perlu dilindungi, bukan dieksploitasi. Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengajarkan kepada siswa bahwa menjaga lingkungan merupakan manifestasi nyata dari ketaatan kepada Tuhan dan wujud kasih kepada sesama manusia yang juga memerlukan lingkungan yang sehat untuk dapat hidup. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian berfungsi sebagai dasar spiritual untuk peserta didik agar dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap lingkungan. Tidak hanya dalam aspek kognitif, Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktik nyata melalui kegiatan-kegiatan sederhana, seperti data yang didapati pada wawancara, yaitu peserta didik menjaga kebersihan ruang kelas, melakukan penghematan air bersih, serta membersihkan selokan sekolah.<sup>24</sup> Dengan mengaitkan ajaran Alkitab mengenai peran manusia sebagai pengelola ciptaan, Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab sosial dan juga panggilan iman. Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi alat yang penting dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan yang bersumber dari spiritualitas

---

<sup>24</sup> Nova Jelly Rungkat et al., "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (2022): 279–297.

Kristen, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai iman mereka dalam tindakan konkret yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks ini, hubungan antara Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan isu perlindungan lingkungan menjadi semakin penting. Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi wadah yang strategis untuk melatih generasi muda agar tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas iman yang nyata dalam tindakan menjaga ciptaan Tuhan. Dengan menggabungkan teknologi digital serta model ARCS dalam proses belajar, peserta didik tidak hanya diminta untuk memahami iman Kristen secara konseptual. Penelitian di SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang berlandaskan iman dapat berfungsi sebagai kekuatan yang mengubah dalam membangun kesadaran lingkungan.

### **Penerapan Model ARCS untuk Kesadaran Pelestarian Lingkungan**

Analisis data wawancara menunjukkan bahwa penerapan model ARCS dalam Pendidikan Agama Kristen tercermin dengan jelas dalam empat komponen utama yang saling terkait dalam mengembangkan kesadaran ekologis siswa. Dalam hal perhatian (*attention*), informasi yang terungkap menunjukkan adanya kode-kode yang signifikan terkait keterlibatan dalam menonton video pendidikan dan partisipasi dalam diskusi di kelas. Hal ini semakin diperkuat dengan integrasi alat bantu digital, seperti film dokumenter dan representasi visual mengenai krisis air bersih di SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara, yang berhasil menarik minat siswa dan memicu rasa ingin tahu mereka tentang masalah lingkungan yang mereka alami secara pribadi.

Mengenai aspek relevansi (*relevance*), wawancara mengungkap adanya kode-kode yang kuat yang mengaitkan materi pembelajaran

dengan pengalaman nyata terkait krisis air bersih dalam konteks sekolah, disertai dengan kesadaran akan tugas mereka sebagai umat Kristiani dalam memelihara ciptaan Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara prinsip-prinsip keagamaan dan kehidupan sehari-hari menjadikan konten PAK lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Sedangkan mengenai topik kepercayaan diri (*confidence*), data tersebut menyoroti perkembangan tema-tema yang berkaitan dengan inisiatif yang berfokus pada konservasi air dan pelestarian lingkungan, keberanian untuk menyuarakan pendapat dalam diskusi, serta keterlibatan aktif dalam upaya perlindungan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa mulai merasa diberdayakan dan yakin akan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah.

Sementara itu, pada elemen kepuasan (*satisfaction*), terungkap kode yang menggambarkan kepuasan secara spiritual, perasaan bangga akibat kontribusi dalam menjaga lingkungan, serta dedikasi untuk merawat karya Tuhan. Kepuasan ini tidak hanya terkait dengan akademik, tetapi juga bersifat spiritual karena para peserta didik menginterpretasikan tindakan mereka sebagai satu bagian dari tanggung jawab kepercayaan. Clara selaku informan juga memberikan pendapat bahwa “Saya senang ketika saya ikut kerja bakti di sekolah dengan membersihkan lingkungan sekolah”. Sehingga dapat dipahami bahwa penerapan model ARCS dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran ekologis yang mendalam. Peserta didik diarahkan untuk menghubungkan nilai-nilai iman dengan aksi nyata, sehingga terbentuk generasi yang peduli, beriman, dan bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan.

## **Kesimpulan**

Penggabungan teknologi digital dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan secara efektif untuk meningkatkan perhatian dan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan di SD Negeri 01 Ujungwatu, Jepara. Efektivitas ini terlihat melalui penggunaan media digital yang mampu menarik minat siswa, penyampaian materi yang dihubungkan dengan pengalaman nyata terkait krisis air bersih di area sekolah, pemberian peluang kepada siswa untuk terlibat dalam tindakan sederhana pelestarian lingkungan, serta munculnya kepuasan spiritual ketika mereka memahami tindakan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan.

Penerapan pembelajaran kontekstual yang mengangkat isu krisis air bersih di lingkungan sekolah menjadikan nilai-nilai iman Kristen lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggabungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar, tetapi juga memicu perubahan sikap dan perilaku melalui kebiasaan menghemat air, menjaga kebersihan lingkungan, serta menumbuhkan komitmen untuk merawat ciptaan Tuhan. Dengan demikian, penggabungan teknologi digital dan model ARCS terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pendidikan Agama Kristen untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan sejak usia dini.

## KEPUSTAKAAN

- Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–133. <https://core.ac.uk/download/pdf/386787113.pdf>.
- Aji. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Jakarta, 2025.
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>.
- Alfiyana, Rifda, Sri Sukaesih, and Ning Setiati. "Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan." *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): 226–236. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80617452/34002579a1b5b00b8ac47e45bf257d0460fa-libre.pdf?1644634577=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh\\_model\\_ARCS\\_Atention\\_Relevance.pdf&Expires=1756111169&Signature=WYk6UIC~LS8QtXUg~YXKjU5a3t](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80617452/34002579a1b5b00b8ac47e45bf257d0460fa-libre.pdf?1644634577=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_model_ARCS_Atention_Relevance.pdf&Expires=1756111169&Signature=WYk6UIC~LS8QtXUg~YXKjU5a3t).
- Aryawan, I Komang Budi Mas, M Pd Prof I Wayan Lasmawan, and M Pd Prof I Made Yudana. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus XIII Kecamatan Buleleng." Ganesha University of Education, 2014. <https://www.neliti.com/publications/122934/pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-attention-relevance-confidence-satisfactio>.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 76–91. <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel/article/view/18>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>.
- Fitriyah, Lina Arifah, Nisa Dwi Septiyanti, I Irwanto, E I Fitriyah, A Y Rukmana, D Wahyuningsih, M R Akbar, et al. "Teknologi Pendidikan." *Padang: GET PRESS INDONESIA* (2023): 67.
- Gule, Yosefo. "Konsep Eduecologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 181–201. <https://stt-tawangmangu.ac.id/e->

- journal/index.php/fidei/article/view/183.
- John, M Keller, and W Kopp Thomas. "An Application of the ARCS Model of Motivational Design." In *Instructional Theories in Action*, 289–320. Routledge, 2018.  
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203056783-9/application-arcs-model-motivational-design-keller-john-kopp-thomas>.
- Kia, A Dan. "KEKRISTENAN DAN LINGKUNGAN HIDUP." *Hidup Yang Bermakna: Prinsip-Prinsip Kekristenan Untuk Mahasiswa Kristen Di Universitas* (n.d.): 61.
- Li, Kun, and John M Keller. "Use of the ARCS Model in Education: A Literature Review." *Computers & Education* 122 (2018): 54–62.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.019>.
- McCarroll, Meghan, and Hillary Hamann. "What We Know about Water: A Water Literacy Review." *Water* 12, no. 10 (2020): 2803.  
<https://www.mdpi.com/2073-4441/12/10/2803>.
- Mokalu, Valentino Reykli, Johannes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, and Djoys Anneke Rantung. "Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1475–1486.
- Ramadhani, Amelia Safira, and Dwi Sulisworo. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Dengan Model ARCS." *Jurnal Genesis Indonesia* 1, no. 02 (2022): 93–101.  
<https://journal.iistr.org/index.php/JGI/article/view/94>.
- Rhobi Shani. "Ribuan Warga 4 Desa Di Jepara Krisis Air Bersih." *METROTV (Knowledge to Elevate)*. Jakarta, September 2024.  
<https://www.metrotvnews.com/read/NxGCzDXR-ribuan-warga-4-des-a-di-jepara-krisis-air-bersih>.
- RS, Apriyanti, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.
- Rungkat, Nova Jelly, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Aneke Rantung, and Pricylia Elviera Rondo. "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (2022): 279–297.
- Samosir, Christina Metallica, and Fredik Melkias Boiliu. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 815–826. <http://repository.uki.ac.id/9228/>.
- Simon, Simon. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 17–35.

file:///C:/Users/Akademik/Downloads/60-337-1-PB.pdf.

Wibisono, Hendar Ahmad, Ahmad Abrar Rangkuti, Fatma Sukmawati, Yusuf Ijonris, Roni Priyanda, Lianna Wijaya, Apriza Fitriani, Atep Iman, and others. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Pradina Pustaka, 2023.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nyC0EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nyC0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&ots=O1buKE_LF-)

[&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&ots=O1buKE\\_LF-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nyC0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&ots=O1buKE_LF-&sig=o7szurZzIdJRjAZNFJ6akp1y3nw&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&f=false)

[&sig=o7szurZzIdJRjAZNFJ6akp1y3nw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pengantar Teknologi Pendidikan. Pradina Pustaka.&f=false.](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nyC0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&ots=O1buKE_LF-&sig=o7szurZzIdJRjAZNFJ6akp1y3nw&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengantar+Teknologi+Pendidikan.+Pradina+Pustaka.&f=false)

Zega, Yunardi Kristian. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z.” *Jurnal luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116.

file:///C:/Users/Akademik/Downloads/145-Article Text-616-1-10-20210625 (2).pdf.